

Manajemen Ketepatan Waktu Selesai Mahasiswa Antara Tanggung Jawab Organisasi dan Akademik

Marzuki¹, Muhammad Yusuf², Khairurrijal Husni³
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

marzuki1100000173@uinsu.ac.id¹, ahmadyusuf6505@gmail.com², rijalhusnickp@gmail.com³

Kata Kunci:

Ketepatan Waktu,
Mahasiswa, Organisasi
Kampus, Manajemen
Waktu, Keseimbangan

Abstrak

Keterlambatan studi mahasiswa sering dikaitkan dengan keaktifan mereka di organisasi kampus. Meski organisasi memberikan manfaat seperti pengembangan soft skills dan jejaring sosial, tuntutan waktu yang tinggi berpotensi berbenturan dengan kewajiban akademik. Penelitian ini menganalisis strategi manajemen waktu mahasiswa aktif organisasi untuk mempertahankan ketepatan kelulusan. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan wawancara mendalam terhadap 15 mahasiswa tingkat akhir yang aktif di organisasi intra dan ekstra kampus. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga strategi utama: (1) penetapan prioritas tugas, (2) disiplin dalam perencanaan jadwal, dan (3) pemanfaatan dukungan sistem akademik. Simpulannya, keterlibatan organisasi tidak selalu menghambat studi selama mahasiswa menerapkan manajemen waktu efektif dan didukung kebijakan kampus yang adaptif.

Abstract

Keyword:

Punctuality, Students,
Campus Organizations,
Time Management,
Balance

Student study delays are often associated with their involvement in campus organizations. Although organizations provide benefits such as soft skills development and social networking, high time demands have the potential to conflict with academic obligations. This study analyzes the time management strategies of students who are active in organizations to maintain graduation accuracy. A descriptive qualitative method was employed, involving in-depth interviews with 15 senior students actively involved in both intra- and extra-campus organizations. The findings identified three main strategies: (1) prioritizing tasks, (2) maintaining discipline in schedule planning, and (3) leveraging academic support systems. In conclusion, organizational involvement does not necessarily hinder academic progress as long as students implement effective time management and are supported by adaptive campus policies.

Copyright © 2025 Marzuki, Muhammad Yusuf, Khairurrijal Husni

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan non-akademik yang mendukung kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Salah satu wadah pengembangan diri mahasiswa adalah melalui organisasi kampus, baik intra maupun ekstra kampus. Keaktifan dalam organisasi memberikan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, hingga kemampuan mengelola konflik. Selain itu, mahasiswa yang aktif berorganisasi umumnya memiliki jejaring sosial yang luas, yang dapat mendukung karier di masa depan.

Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi sering kali diiringi tantangan, terutama dalam manajemen waktu. Tuntutan jadwal rapat, kegiatan lapangan, dan tanggung jawab kepanitiaan dapat menguras waktu dan energi yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan akademik. Kondisi ini berpotensi memengaruhi ketepatan waktu kelulusan mahasiswa. Fenomena keterlambatan studi akibat padatnya aktivitas organisasi bukanlah hal baru di lingkungan kampus, dan telah menjadi perhatian pihak akademik dalam merancang kebijakan pembinaan mahasiswa. Data dari beberapa perguruan tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa yang sangat aktif berorganisasi cenderung memiliki masa studi lebih panjang dibandingkan mahasiswa yang kurang aktif, meskipun hal ini tidak bersifat mutlak. Beberapa mahasiswa mampu menyelesaikan studi tepat waktu meskipun memiliki beban organisasi yang tinggi, yang menunjukkan adanya perbedaan strategi pengelolaan waktu dan prioritas.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi manajemen waktu mahasiswa aktif berorganisasi dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan organisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor pendukung keberhasilan kelulusan tepat waktu meskipun mahasiswa memiliki keterlibatan tinggi dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan dua masalah utama: (1) strategi manajemen waktu yang diterapkan mahasiswa aktif berorganisasi untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan organisasi, serta (2) faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu kelulusan mereka. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen waktu mahasiswa aktif organisasi dalam mengelola kewajiban ganda (akademik dan organisasi) sekaligus mengidentifikasi faktor penentu kelulusan tepat waktu.

Beberapa penelitian di Indonesia telah mengkaji hubungan antara keaktifan organisasi dan ketepatan waktu kelulusan. Nur Hidayah (2017) dalam penelitiannya di Universitas Negeri Yogyakarta menemukan bahwa meskipun mahasiswa aktif organisasi cenderung memiliki masa studi lebih lama, mereka memperoleh manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan sosial. Temuan serupa diungkap oleh Dwi Astuti (2021) di Universitas Negeri Semarang, yang membedakan bahwa mahasiswa dengan keterampilan manajemen waktu tinggi mampu lulus tepat waktu, sementara yang kurang terampil mengalami keterlambatan. Lebih lanjut, Sri Wahyuni (2019) di Universitas Lampung menekankan peran dukungan dosen pembimbing, kedisiplinan pengaturan jadwal, dan pembagian tugas organisasi yang proporsional sebagai faktor kunci kelulusan tepat waktu. Dari ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan organisasi tidak secara otomatis menghambat kelulusan selama mahasiswa mampu mengelola prioritas dan didukung oleh lingkungan akademik yang memadai.

Konsep Manajemen Waktu

Pengertian manajemen Waktu, Manajemen waktu adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian penggunaan waktu untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Lakein, manajemen waktu adalah kemampuan untuk menentukan prioritas, mengatur jadwal, dan mengalokasikan waktu dengan tepat agar pekerjaan dapat terselesaikan sesuai target. Sementara itu, Covey menjelaskan manajemen waktu sebagai seni mengatur aktivitas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya, sehingga seseorang dapat memaksimalkan produktivitas tanpa mengorbankan kualitas hidup.

Prinsip-Prinsip Manajemen Waktu: 1) Menentukan Prioritas. Memilah tugas berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi (Prinsip Eisenhower Matrix); 2) Perencanaan Terjadwal. Menyusun jadwal kegiatan harian, mingguan, atau bulanan untuk menghindari tumpang tindih agenda; 3) Pengendalian Diri. Menghindari penundaan (prokrastinasi) dan menjaga konsistensi pada rencana yang telah dibuat; 4) Evaluasi Waktu. Meninjau kembali penggunaan waktu untuk mengidentifikasi kebocoran waktu dan memperbaikinya.

Penguatan Argumen Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berperan signifikan terhadap prestasi akademik dan efisiensi kerja mahasiswa. Misalnya, penelitian oleh Britton & Tesser menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu tinggi cenderung memiliki IPK yang lebih baik dan menyelesaikan studi tepat waktu. Selain itu, Misra & McKean membuktikan bahwa pengelolaan waktu yang baik mampu menurunkan tingkat stres mahasiswa, terutama bagi mereka yang memiliki banyak aktivitas non-akademik seperti organisasi.

Dalam konteks mahasiswa aktif berorganisasi, kemampuan mengelola waktu menjadi kunci keseimbangan antara beban akademik dan tanggung jawab organisasi. Tanpa manajemen waktu yang efektif, mahasiswa berpotensi mengalami penurunan kinerja akademik atau keterlambatan kelulusan. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu menetapkan prioritas, disiplin terhadap jadwal, dan konsisten menjalankan rencana, dapat tetap lulus tepat waktu meskipun memiliki aktivitas organisasi yang padat.

Aktivitas Organisasi Mahasiswa

Pengertian Organisasi Mahasiswa, Organisasi mahasiswa adalah wadah yang dibentuk di lingkungan perguruan tinggi untuk menampung aspirasi, minat, bakat, dan potensi mahasiswa melalui berbagai kegiatan terstruktur, baik di dalam maupun di luar kampus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 2009 tentang Organisasi Kemahasiswaan, organisasi mahasiswa merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa menuju perluasan wawasan, peningkatan kecendekiaan, dan integritas pribadi yang berlandaskan pada nilai-nilai keilmuan dan kebangsaan. Di perguruan tinggi, organisasi mahasiswa umumnya terbagi menjadi dua kategori: 1) Organisasi Intra Kampus. Meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Lembaga Pers Mahasiswa; 2) Organisasi Ekstra Kampus. Organisasi di luar struktur resmi kampus yang berbasis pada kepentingan, ideologi, atau keagamaan, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan lainnya.

Aktivitas organisasi memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan diri mahasiswa, antara lain: 1) Mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi; 2) Memperluas jejaring sosial dan profesional; 3) Meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan pengambilan keputusan.

Walaupun bermanfaat, aktivitas organisasi dapat memengaruhi performa akademik apabila tidak diimbangi manajemen waktu yang baik. Sebuah penelitian di Universitas Negeri Yogyakarta menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat keaktifan organisasi tinggi memiliki risiko lebih besar mengalami keterlambatan studi, meskipun mereka memperoleh keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang aktif.

Ketepatan Waktu Kelulusan

Ketepatan waktu kelulusan mahasiswa adalah penyelesaian studi sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan perguruan tinggi berdasarkan kurikulum dan ketentuan akademik. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, waktu penyelesaian studi untuk program sarjana adalah paling lama 7 tahun atau 14 semester. Ketepatan waktu kelulusan menjadi salah satu indikator kinerja akademik perguruan tinggi. Semakin tinggi persentase kelulusan tepat waktu, semakin baik mutu pengelolaan pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu kelulusan mahasiswa antara lain: 1) Faktor Internal: motivasi belajar, manajemen waktu, kesehatan, dan kedisiplinan; 2) Faktor Eksternal: dukungan keluarga, kebijakan kampus, peran dosen pembimbing, serta keterlibatan dalam aktivitas non-akademik seperti organisasi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena manajemen waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menafsirkan data secara kontekstual, sehingga sesuai untuk studi di bidang pendidikan dan sosial. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa tingkat akhir yang aktif berorganisasi, baik di organisasi intra maupun ekstra kampus di sebuah perguruan tinggi negeri di Indonesia. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria keterlibatan dalam organisasi dan status kelulusan (tepat waktu atau terlambat).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap mahasiswa terpilih, dengan fokus pada penggalan pengalaman mereka dalam mengelola waktu. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan tentang strategi manajemen waktu, hambatan akademik, dan dukungan lingkungan kampus. Untuk analisis data, penelitian ini mengadopsi teknik Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data dengan menyaring dan memilah informasi penting dari transkrip wawancara, (2) penyajian data dalam bentuk narasi tematik, dan (3) penarikan kesimpulan melalui verifikasi temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan pemeriksaan mendalam terhadap hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait kemampuan mahasiswa aktif organisasi dalam menjaga ketepatan waktu kelulusan. Secara mengejutkan, mayoritas responden (sekitar 65%) berhasil menyelesaikan studi dalam waktu normal (≤ 8 semester) meskipun memiliki beban kegiatan organisasi yang cukup padat. Mereka umumnya mengembangkan strategi khusus untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan non-akademik. Di sisi lain, mahasiswa yang mengalami keterlambatan kelulusan (≥ 10 semester) menunjukkan pola yang konsisten dalam hal kurangnya penerapan sistem manajemen waktu yang terstruktur.

Temuan menarik lainnya adalah peran signifikan dukungan institusional dalam memfasilitasi kelulusan tepat waktu. Kebijakan-kebijakan seperti kelonggaran jadwal dari dosen, fleksibilitas penyelenggaraan kegiatan organisasi (misalnya mengatur rapat di akhir pekan), serta opsi penggantian jadwal konsultasi akademik terbukti sangat membantu mahasiswa dalam mengelola beban ganda mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan studi tidak hanya bergantung pada upaya individual mahasiswa, tetapi juga pada responsivitas sistem akademik.

Faktor Penentu Ketepatan Waktu Kelulusan

Strategi Manajemen Waktu yang Efektif

Mahasiswa yang berhasil lulus tepat waktu umumnya menerapkan berbagai teknik manajemen waktu secara konsisten. Mereka rutin menggunakan to-do list harian yang mencakup target akademik dan organisasi,

menyusun jadwal mingguan dengan alokasi waktu yang proporsional, serta secara selektif memilih kegiatan organisasi yang tidak berbenturan dengan jadwal kuliah penting. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Astuti (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan mengalokasikan waktu secara strategis merupakan prediktor utama keberhasilan akademik mahasiswa aktif organisasi. Yang patut dicatat adalah bahwa mahasiswa sukses ini tidak hanya membuat perencanaan, tetapi juga melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas sistem yang mereka terapkan.

Dukungan Lingkungan Akademik yang Responsif

Faktor kritis lainnya adalah adanya dukungan dari lingkungan akademik. Responden melaporkan bahwa kebijakan fleksibel seperti toleransi terhadap penjadwalan ulang ujian, opsi konsultasi di luar jam normal, serta pemahaman dosen terhadap aktivitas organisasi mahasiswa sangat meringankan beban mereka. Temuan ini selaras dengan penelitian Wahyuni (2019) yang menekankan pentingnya sinergi antara sistem akademik dan kehidupan organisasi mahasiswa. Yang lebih dalam lagi, dukungan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek psikologis dimana dosen memberikan pengertian dan motivasi kepada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Kedisiplinan dan Konsistensi dalam Eksekusi

Aspek pembeda utama antara mahasiswa yang lulus tepat waktu dengan yang terlambat terletak pada tingkat kedisiplinan. Responden yang sukses menunjukkan pola perilaku yang konsisten dalam mematuhi jadwal yang telah mereka buat, seperti menyisihkan waktu khusus untuk mereview materi kuliah sebelum menghadiri rapat organisasi, atau menolak tawaran kegiatan tambahan ketika sedang dalam masa ujian. Sebaliknya, mahasiswa yang terlambat cenderung menunjukkan gejala prokrastinasi dan kurang tegas dalam menolak tuntutan organisasi ketika berbenturan dengan kewajiban akademik. Fenomena ini mengkonfirmasi teori manajemen waktu yang menekankan pada pentingnya komitmen terhadap rencana yang telah dibuat (Covey, 1994).

Implikasi Teoritis dan Praktis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori manajemen waktu di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks budaya akademik Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk merancang program pelatihan manajemen waktu yang lebih efektif, sekaligus menyusun kebijakan akademik yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa aktif organisasi. Kombinasi antara keterampilan individu dan dukungan institusional ini diharapkan dapat meningkatkan angka kelulusan tepat waktu tanpa mengurangi nilai edukatif dari pengalaman berorganisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan kelulusan mahasiswa tidak sepenuhnya disebabkan oleh tingginya keterlibatan mereka dalam organisasi kampus. Aktivitas organisasi memang menyerap banyak waktu, energi, dan konsentrasi mahasiswa, namun hal tersebut dapat diimbangi apabila mahasiswa memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik. Faktor-faktor kunci yang ditemukan meliputi kemampuan menetapkan prioritas antara kewajiban akademik dan organisasi, konsistensi dalam menjalankan jadwal yang telah direncanakan, serta kemampuan memanfaatkan dukungan dari lingkungan kampus seperti pembimbing akademik, teman sebaya, dan fasilitas belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi wadah pengembangan diri yang positif jika diikuti dengan strategi pengelolaan waktu yang tepat. Mahasiswa yang mampu mengintegrasikan pengalaman organisasi dengan pencapaian akademik bahkan menunjukkan kualitas kepemimpinan, komunikasi, dan adaptasi yang lebih baik. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi bukanlah hambatan mutlak terhadap ketepatan waktu kelulusan, melainkan dapat menjadi faktor pendukung apabila didukung oleh kedisiplinan pribadi dan sistem akademik yang adaptif.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, D. (2021). Manajemen waktu mahasiswa aktif organisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33–41.
- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of time-management practices on college grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 405–410. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.3.405>
- Covey, S. R. (2004). *The 7 habits of highly effective people*. Free Press.
- Eisenhower, D. D. (1954). *Eisenhower decision matrix*. Public Papers of the Presidents.

- Hidayah, N. (2017). Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 45–55.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155 Tahun 2009 tentang organisasi kemahasiswaan*.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi*.
- Kurniawati, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan tepat waktu mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 34–42.
- Lakein, A. (1973). *How to get control of your time and your life*. P.H. Wyden.
- Pratama, D. A. (2016). Peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 192–202.
- Steel, P. (2010). *The procrastination equation*. Harper.
- Suryadi, B. (2014). Organisasi mahasiswa sebagai wahana pengembangan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 77–86.
- Susanti, R. (2018). Analisis ketepatan waktu kelulusan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(2), 156–165.
- Tracy, B. (2014). *Time management*. AMACOM.
- Wahyuni, S. (2019). Faktor-faktor pendukung kelulusan tepat waktu mahasiswa aktif organisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 101–110.
- Yuliana, R. (2015). Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap keterampilan kepemimpinan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 45–53.